

## **Pengelolaan Prioritas Belanja Desa Pada Dana Desa Kota Raden Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara**

**Novita Sari\*, Saipudin**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin  
[\\*novitasari11599@gmail.com](mailto:*novitasari11599@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to (1) select the criteria for prioritizing village funds in Hulu Regency Sungai Utara, Hulu Raden City. (2) Know the priority of village spending for village development in Raden City Hulu, Hulu Regency Sungai Utara. The respondents to this study were 10 participants who were found to be effective in determining the village expenditures of the urban village of Raden Hulu used in the data processing using secondary analysis. Step. The results of this study show that alternative criteria for RPJMD, Village Capacity, and Village Issues influence village spending priorities according to preferences of 54% of village jobs, 30 % of RPJMD, and 16% of village capacity. According to the alternative criteria, the priority of village expenditure is village development at 42%, village enhancement at 32%, community development at 18%, and village management at 8%. It is concluded that rural development dominates 42%.*

**Keywords:** Management; Priorities; Village Expenditures; Village Funds; AHP ((Analytical Hierarchy Process) Method.

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini pertama adalah untuk mengidentifikasi kriteria prioritas untuk memprioritaskan pengeluaran desa di atas sumber daya desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kota Raden Hulu. Dan yang kedua untuk mengetahui secara tepat prioritas belanja desa untuk pembangunan desa di Kota Raden Hulu, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini melibatkan 10 partisipan yang dianggap efektif dalam menentukan konsumsi desa di kelurahan Raden Hulu, digunakan dalam pengolahan data dengan cara analisis hierarkis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kriteria alternatif RPJMD, potensi desa dan isu desa efektif dalam memprioritaskan belanja desa pada 54% masalah desa, 30% RPJMD dan 16% potensi desa. Berdasarkan kriteria alternatif, target prioritas belanja desa adalah: pembangunan desa 42%, konsolidasi desa 32%, pengembangan masyarakat 18% dan pengelolaan desa 8%. Disimpulkan bahwa pembangunan pedesaan mendominasi 42%.

**Kata Kunci:** Pengelolaan; Prioritas; Belanja Desa; Dana Desa; Metode AHP.

### **PENDAHULUAN**

Mengelola dana desa memang tidak mudah, tetapi juga harus sistematis dan profesional. Dari segi perencanaan, desa akan mengadakan rapat desa untuk memutuskan pengeluaran yang akan dilakukan untuk dana desa untuk periode mendatang. Otoritas pengatur juga harus menggunakan sistem TI. Bukan hanya sistemnya, tetapi juga bagian sumber daya manusia (SDM) atau pengelola desa harus bisa mengelola dana tersebut. Kesejahteraan masyarakat diharapkan tumbuh pesat, terutama bagi masyarakat, dengan mengelola Dana Desa pada hal yang benar, dalam jumlah yang tepat, tepat waktu dan bijaksana, efisien dan hemat biaya. kesejahteraan

Desa Kota Raden Hulu Provinsi Kalimantan Selatan Kabupaten Amunta Tengah Wilayah Hulu Sungai Utara merupakan salah satu desa APBD yang baik di desa berkembang menurut data APBD Desa Raden Kota Hulu :

Tabel 1  
Anggaran Dana Desa Kota Raden Hulu Tahun 2016-2021

No.	Tahun	Anggaran Dana Desa
1	2016	Rp. 589.422.000
2	2017	Rp. 750.564.000
3	2018	Rp. 653.172.000
4	2019	Rp. 818.979.495
5	2020	Rp. 751.408.495
6	2021	Rp. 745.314.000

Sumber : Sekdes Kota Raden Hulu

Untuk memprioritaskan pengeluaran desa sesuai dengan tujuannya, setiap alternatif pilihan pengeluaran desa harus diberi bobot, dan kemudian dilakukan proses pemeringkatan yang menyajikan alternatif-alternatif tersebut. Sistem pendukung keputusan diperlukan untuk membuat pemilihan alternatif lebih sistematis. Salah satu metode pengambilan keputusan adalah analisis proses hierarkis (AHP).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan peneliti maka melakukan penelitian pertama mengenai kriteria pengutamaan belanja desa dalam Dana Desa Kota Raden Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara Dan yang kedua yaitu mengenai prioritas belanja desa yang tepat pada Pembangunan Desa Hulu Kota Raden Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka tujuan penelitian ini pertama adalah mempelajari kriteria pengutamaan belanja desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kota Raden Hulu Dana Desa dan yang kedua adalah menentukan prioritas belanja desa yang tepat dalam Pembangunan Desa Kota Raden Hulu Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian Sri Mulyanti (2017) tentang Analisis Pengelolaan Dana Desa Kabupaten Kubu Raya Kecamatan Sungai Raya (Contoh Desa Sungai Raya Dalam dan Desa Sungai Ambanga). Adapun persamaan penelitiannya yaitu jenis Penelitian: Deskriptif Kuantitatif sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu Tempat Penelitian: Desa Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Teknik Analisis Data: Independent Dample t Test (uji dua sampel) (Mulyanti, 2017)

Penelitian Muhammad Yusuf (2019) dengan judul Analisis Pengelolaan Dana Pembangunan Desa Berperspektif Syariah di Sulawesi Selatan. Adapun persamaan penelitiannya yaitu Jenis Penelitian : Deskriptif Kuantitatif sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu Tempat Penelitian: Sulawesi Selatan Sumber Data Sekunder Pengumpulan Data : Analisis Dokumentasi. (Yusuf, 2019)

## **METODE**

Untuk situs yang akan ditulis, penelitian akan difokuskan pada wilayah kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, khususnya desa Kota Raden Hulu, karena wilayahnya sangat menarik dan memiliki potensi untuk berkembang. Penelitian ini menggunakan tipe data yang konsisten dan penelitian deskriptif kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel yang disengaja atau disengaja, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan perkiraan kasus per kasus dan pengambilan sampel probabilitas, untuk membuat sampel valid (Umar, 2014). Peneliti merekrut sampel sebanyak 10 partisipan dengan menggunakan metode Saaty di Kelurahan Raden-Khulu, dimana respondennya adalah pakar atau influencer.

### Teknik Analisis Data

Metode AHP (*Analytical Hierarchical Process*) AHP adalah model keputusan yang dikembangkan oleh Thomas L. Saaty. Model pendukung keputusan ini mengidentifikasi masalah kompleks multifaktorial atau multikriteria sebagai hierarki (Sein, 2008), hierarki didefinisikan sebagai representasi struktural bertingkat dari masalah yang rumit. Dengan bantuan hierarki, suatu masalah yang kompleks dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok, kemudian kelompok-kelompok tersebut disusun dalam suatu hierarki, yang membuat masalah lebih terstruktur dan sistematis. Prinsip membuat hierarki adalah mendefinisikan dan menjelaskan masalah secara hierarkis dengan memecahnya menjadi elemen-elemen yang berbeda. Triknya adalah membagi pengetahuan kita, pemikiran kompleks kita menjadi bagian-bagian dari elemen-elemen kunci, kemudian ini menjadi bagian-bagian dan seterusnya secara hierarkis. Pengembangan tujuan hierarkis terutama ditujukan untuk mencapai kriteria yang terukur. Meskipun hal ini tidak selalu terjadi. Dalam beberapa kasus, mungkin lebih bermanfaat untuk menggunakan tujuan yang lebih tinggi dalam hierarki selama analisis. Semakin rendah definisi tujuan, semakin mudah untuk mendefinisikan indikator dan kriteria objektif. Namun, ada kalanya pengambilan keputusan selama analisis tidak memerlukan penjelasan rinci. Jadi, salah satu cara untuk menyatakan ukuran keberhasilan adalah dengan menggunakan skala materi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2  
Anggaran Dana Desa Kota Raden Hulu Tahun 2016-2021

Bidang	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa	-	-	-	27.400.000	12.400.000	10.105.000
Pembangunan Desa	568.659.605	657.538.571	492.280.000	730.579.495	390.955.495	337.214.726
Sub Bidang Pendidikan	-	-	-	9.000.000	10.200.000	12.000.000
Sub Bidang Kesehatan	-	-	-	491.524.000	73.595.000	114.845.726
Sub Bidang PUPR	-	-	-	228.970.000	306.160.000	40.535.000
Sub Bidang Komunikasi & Informatika	-	-	-	1.085.495	1.000.000	1.000.000

Bidang	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pembinaan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat	20.762.395	111.095.324	196.788.495	-	-	-
Penanggulangan Bencana	-	-	-	61.000.000	4.093.000	65.910.000
	-	-	-	-	343.960.000	344.820.000

Sumber : Data Diolah, 2022

Menurut data Desa Kota Raden hulu Tahun 2019-2021, sektor pembangunan pedesaan meliputi subsektor pendidikan, subsektor kesehatan, subsektor PUPR dan subsektor komunikasi dan informasi. Berdasarkan 2014 Permendagri no. 113 tentang pengelolaan keuangan desa, tidak disebutkan keberadaan unit di daerah. Di sisi lain, pada tahun 2014 Permendagri no. 113 tentang pengelolaan keuangan, hanya bidang-bidang yang menjadi perhatian langsung seperti pemerintahan pedesaan, pembangunan pedesaan, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dan penanggulangan bencana yang disebutkan. pada tahun 2014 Permendagri no. 113 juga tidak menyebutkan bahwa penyelenggaraan bidang kesehatan seperti Posyandu berada dalam konteks pembangunan pedesaan, yang mengarah pada kesimpulan bahwa telah terjadi kesalahan dalam pengenalan teknik pedesaan.

#### ***Hierarchical Analysis Process (AHP)***

Kajian yang dilakukan penulis menggunakan *Hierarchical Analysis Process (AHP)* untuk mengetahui data mana yang paling besar pengaruhnya terhadap pilihan prioritas belanja desa pada Dana Desa Kota Raden Hulu dalam kaitannya dengan kapasitas throughput Desa Kota Raden Hulu. 4 variabel yang digunakan penulis tercantum dalam kuesioner yang dibagi 10 partisipan atau sesuai dengan kriteria.

Tabel 3  
Hitungan Rata-rata Geometrik Kriteria

<b>Rata-rata Geometriks Kriteria</b>			
Responden	RPJMDes	Potensi Desa	Permasalahan Desa
1	8	5	6
2	4	6	7
3	8	6	7
4	6	5	8
5	4	6	7
6	7	4	6
7	8	6	7
8	6	5	8
9	4	6	7
10	7	4	6
<b>Jumlah</b>	<b>57.802.752</b>	<b>15.552.000</b>	<b>232.339.968</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>5,973032</b>	<b>5,238158</b>	<b>6,864551</b>

Sumber : Data Diolah, 2022

Terlihat bahwa rerata geometrik permasalahan desa dibulatkan menjadi 6.86,7 dari rerata terbesar, RPJMDes dibulatkan menjadi 5,97,6 dan potensi desa dibulatkan menjadi 5,23,5. Variasi yang paling berharga dari 10 sumber tersebut adalah masalah desa.

Tabel 4  
Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Alternatif

KRITERIA	RPJMDes	Potensi Desa	Permasalahan Desa
RPJMDes	1	2	0.5
Potensi Desa	0.50	1	0.33
Permasalahan Desa	2	3	1
Jumlah	3.50	6.00	1.83

Sumber : Data Diolah, 2022

Tabel di atas melihat peluang belanja desa mana yang harus diprioritaskan dalam Dana Desa. Nilai perbandingan kriteria masalah desa alternatif dan potensi desa adalah 3 yang berarti kriteria masalah desa tinggi daripada kriteria potensi desa. Perbandingan kriteria masalah desa dengan RPJMD adalah nilai 2 yang berarti bahwa RPJMD dan masalah desa memiliki prioritas yang kurang lebih sama, tetapi kriteria masalah desa daripada kriteria RPJMD. Perbandingan antara RPJMD dan potensi desa memiliki nilai 2 yang berarti kriteria potensi desa hampir sama pentingnya dengan kriteria RPJMDes, namun kriteria RPJMDes lebih terpenting.

Tabel 5  
Matriks Bobot Untuk Kriteria

KRITERIA	RPJMDes	Potensi Desa	Permasalahan Desa	Jumlah baris	Rata-rata (Vektor Prioritas)
RPJMDes	0,29	0,33	0,27	0,89	0,30
Potensi Desa	0,14	0,17	0,18	0,49	0,16
Permasalahan Desa	0,57	0,50	0,55	1,62	0,54
					1.0000

Sumber : Data Diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa eigenvector (bobot) adalah nilai rata-rata tertimbang yang diperoleh dari rata-rata bobot setiap kriteria. Proporsi RPJMD kriteria alternatif yang disukai atau direkomendasikan: 0,297% atau 30%, kriteria potensi desa: 0,164% atau 16%, kriteria tantangan desa: 0,539 atau 54%. potensi desa dan RPJMD.

Konsistensi berarti dua makna dari objek yang serupa. Konsistensi data didapat dari rasio konsistensi (CR) yang merupakan hasil bagi antara indeks konsistensi (CI) dan indeks random (RI).

Tabel 6  
 Matriks Rasio Konsistensi Kriteria

KRITERIA	RPJMDes	Potensi Desa	Permasalahan Desa
RPJMDes	1	2	0.5
Potensi Desa	0.50	1	0.33
Permasalahan Desa	2	3	1
Jumlah	3.50	6.00	1.83

Sumber : Data Diolah, 2022



Sumber : Data Diolah, 2022

$$\begin{pmatrix} 0.30 \\ 0.16 \\ 0.54 \end{pmatrix} : \begin{pmatrix} 0.89 \\ 0.49 \\ 1.62 \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} 3.01 \\ 3.00 \\ 3.01 \end{pmatrix}$$



$$\lambda_{maks} = \frac{3.01 + 3.00 + 3.01}{3} = 3.01$$



$$CI = \frac{\lambda_{maks} - n}{n-1} = \frac{3.01-3}{3-1} = \frac{0.01}{2} = 0,0050$$



$$CR = \frac{CI}{RI} = \frac{0,0050}{0,58} = 0,0086$$

KRITERIA	RPJMDes	Potensi Desa	Permasalahan Desa	Jumlah baris
RPJMDes	0,30	0,33	0,27	0,89
Potensi Desa	0,15	0,16	0,18	0,49
Permasalahan Desa	0,59	0,49	0,54	1,62

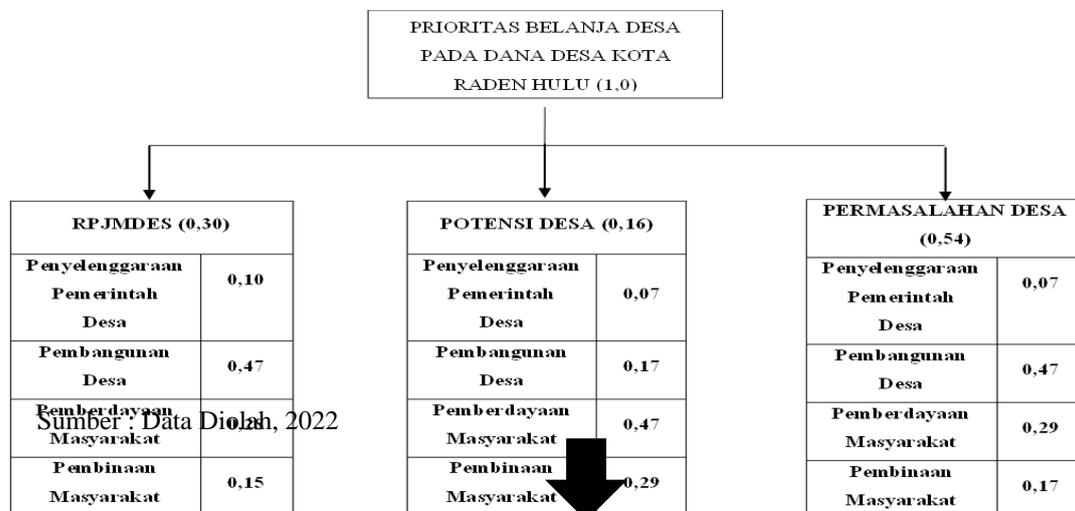
0,58

Sumber : Data Diolah, 2022

Rasio konsistensi perhitungannya adalah 0,0086 atau 0,86 yang berarti bahwa tanggapan responden terhadap survei adalah konsisten, karena rasio konsistensinya

kurang dari 10. Berdasarkan teori Saatyn, nilai dalam nilai konsensus yang ditetapkan sama dengan atau kurang dari 10% ( $\leq 0,1$ ) berarti karya tersebut layak untuk diterima.

Gambar 1  
 Bagan Memilih Prioritas Belanja Desa Pada Dana Desa



Tabel 6  
 Perangkingan Alternatif

	RPJMDES	POTENSI DESA	PERMASALAHAN DESA		
<b>Penyelenggaraan Pemerintah Desa</b>	0.10	0.07	0.07	0.30	0.08
<b>Pembangunan Desa</b>	0.47	0.17	0.47	0.16	0.42
<b>Pemberdayaan Masyarakat</b>	0.28	0.47	0.29	X = 0.54	0.32
<b>Pembinaan Masyarakat</b>	0.15	0.29	0.17		0.18
					1,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Tujuan utama: pembangunan pedesaan (disarankan 0,42% atau 42 persen), pemberdayaan masyarakat kedua (0,32% atau 32 persen lebih disukai), pembangunan masyarakat ketiga (prioritas nol), 18% atau 18%), keempat atau terakhir - dewan eksekutif desa (lebih disukai 0,08) atau 8%. Hasilnya, sektor desa Yayasan Kelurahan Raden Hulu terpilih sebagai kawasan prioritas pembangunan desa dengan 42%, disusul pemberdayaan masyarakat 32%, pengembangan masyarakat 18% dan pengelolaan pemerintah desa 8%.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pilihan dari ketiga kriteria yang dihitung dengan metode AHP yang paling besar pengaruhnya terhadap pilihan belanja desa adalah Masalah desa: 0,54% atau 54%, RPJMD: 0,30 atau 30% disusul yang ketiga atau terakhir yaitu Potensi desa Kriteria: 0,16 atau 16%. Dari ketiga faktor atau kriteria: RPJMD, potensi desa, permasalahan desa, hasil penelitian pemilihan prioritas belanja dana desa 42% Pembangunan desa, diikuti Pemberdayaan masyarakat desa 32%, Pengembangan masyarakat desa 18% dan Pengelolaan pemerintah desa 8%.

### **Implikasi penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah khususnya kepala desa untuk meningkatkan kualitas pembangunan di Kotamadya Raden Hulu. Menggunakan metode AHP (Analytical Hierarchical Process) dengan memilih belanja desa sebagai prioritas pembangunan dengan faktor atau kriteria kunci seperti RPJMD, potensi desa, dan isu desa. Maka hasilnya bahwa pembangunan desa (42%), kemudian pemberdayaan masyarakat (32%), pengembangan masyarakat (18%) dan akhirnya pengelolaan telah dipilih untuk memprioritaskan belanja desa bidang pembangunan desa sebesar 42%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. (2015). *Pokok-pokok Kebijakan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016*. 20 Oktober
- Firdaus, M., Harmini, & M.A, F. (2011). *Aplikasi Metode Kuantitatif Untuk Manajemen Dan Bisnis*. Bogor: PT. Penerbit IPB Press.
- Hernowo, Basah. (2004) *Kajian Pembangunan Ekonomi Desa Untuk Mengatasi Kemiskinan*. Artikel Jurnal, Vol. 1, No. 1.
- Khalida, Shuha. (2018). *Analisis Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus Pada Desa-desa Selingkungsn Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman)*
- Mulyanti, Sri (2017). *Pengelolaan Dana Desa di kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya (Studi Kasus Pada Desa Sungai Raya Dalam dan Desa Sungai Ambangah)*
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 Tentang Pedoman Pembangunan Desa*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 22 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Presiden No 8 Tahun 2016 Tentang Dana Desa*
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa*. Jakarta.

- Saaty, T. L. (2008). *Decision Making With The Analytic Hierarchy Process, Int. J. Services Sciences*, Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS.
- Umar, M. H. (2014). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis (Edisi 2)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf K, M (2019). *Analisis Pengelolaan Dana Desa Terhadap Pengembangan Ekonomi Umat Pada Perspektif Syariah di Sulawesi Selatan*